

Konsultasi Psikologi



Dra. M.J Retno Priyani, M.Si., dalam kesehariannya selain psikolog, juga Dosen FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Selain itu juga Trainer Pengembangan SDM di berbagai instansi, organisasi, rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi hingga tarekat religius di seluruh Indonesia. Silakan mengirimkan keluhanproblema ke Redaksi Majalah PRABA, Jl. Bintaran Tengah No. 4 Yogyakarta 55151, atau Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Tromol Pos 29 Yogyakarta, Fax : (0274) 562383.

Tanya :

Yth. Bu Retno,

Saya (59 thn) ibu dari seorang anak laki-laki yang sudah berkeluarga dan dikaruniai seorang cucu (4 thn). Suami sudah meninggal 3 tahun lalu dan sekarang saya tinggal serumah dengan anak dan keluarganya. Sebagai seorang nenek saya ingin memberikan yang terbaik untuk cucu, namun agaknya hal itu selalu kurang berkenan dimata menantu. Saya selalu disindir-sindir bahkan dibicarakan ke tetangga kalau saya terlalu memanjakan anak. Sebaliknya kalau saya diamkan saya ditegur katanya tidak peduli dengan cucu. Haduuuh...saya serba bingung. Saya tidak pernah menceritakan hal tersebut kepada anak saya karena khawatir hubungan dengan istrinya akan menjadi tidak baik. Bagaimana mengatasi hal ini Bu? Mohon sarannya. Terima kasih

(Fr. Suyatmi, Wates)

Jawab :

Yth. Ibu Suyatmi,

Saya dapat memahami perasaan ibu. Memang kadang kita bingung dalam melangkah, apalagi membayangkan komentar orang lain terhadap perilaku kita.

Tingkah laku anak kecil yang lucu dan menggemaskan, membuat kita senang bersamanya. Apalagi kalau anak kecil itu cucu sendiri. Tidak dapat dipungkiri, seorang nenek secara naluriah ingin merawat, memelihara, mendidik anaknya karena cucu adalah pewaris generasi. Nenek seringkali terlihat lebih mencintai cucunya daripada kepada anaknya. Nenek dapat mencintai cucunya secara berlebihan dan cenderung memanjakan, sehingga sering dianggap kurang mendidik.

Cara mendidik cucu yang dilakukan nenek, biasanya mengulang cara yang dulu dilakukan ter-

Ikut Menantu Serba Salah



hadap anak. Nenek biasanya merasa caranya sudah benar, karena sudah terbukti berhasil mendidik anaknya. Namun, jaman sudah berubah.

Banyak hasil penelitian baru yang membuka cakrawala para orang tua. Beberapa hasil penelitian menumbangkan keyakinan yang lama, termasuk perkembangan dalam cara mendidik anak. Ada kemungkinan, menantu anda ingin mendidik dengan cara yang menurutnya tepat, tetapi berbeda dengan cara anda dalam memperlakukan cucu. Akibatnya, anak kurang setuju. Tetapi karena menghormati anda sebagai mertua, maka kekurangsetujuan menantu tidak berani diungkapkan secara terbuka.

Saya kira anda maupun menantu sama-sama mencintai cucu anda dan punya keinginan untuk memberikan yang terbaik bagi cucu anda. Menantu anda juga senang melihat anda menikmati kegembiraan bersama cucu. Agar maksud baik tercapai, kiranya perlu dilakukan pembicaraan dari hati ke hati, penuh keterbukaan.

Saya kira terlebih dahulu anda perlu mengungkapkan perasaan Anda kepada anak sendiri, supaya anak anda tahu situasi sesungguhnya, dan dapat menyiapkan isterinya untuk terbuka kepada anda.

Dalam pembicaraan, hindari menyalahkan sikap menantu, fokus saja pada keinginan anda untuk ikut mengasuh dan mendidik cucu. Beri kesempatan anak dan menantu anda mengungkapkan harapan dan keinginannya kepada anda, khususnya perlakuan anda kepada cucu. Semoga dengan keterbukaan, anda dapat terbebas dari kebingungan dan dapat menikmati hari-hari indah bersama cucu.*-